

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam kajian penelitian manajemen olahraga, metodologi penelitian yang dipilih umumnya akan dipengaruhi oleh keyakinan filosofis peneliti, serta sumber daya yang tersedia untuk melakukan penelitian - termasuk peserta yang tersedia dan lokasi penelitian (Cox & Cairns, 2008, p. 8). Penelitian disusun berdasarkan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu” (Arikunto, 2013, p. 3). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti memutuskan apa yang akan dipelajari, mengajukan pertanyaan spesifik dan sempit, mengumpulkan data kuantitatif dari peserta, menganalisis angka-angka ini menggunakan statistik dan mencoba melakukan penyelidikan dengan cara yang tidak bias dan obyektif (Cox & Cairns, 2008). Salah satu karakteristik utama penelitian kuantitatif adalah memberikan peran utama literatur dengan menyarankan pertanyaan penelitian yang akan ditanyakan dan membenarkan masalah penelitian dan menciptakan kebutuhan akan arah (pernyataan tujuan dan pertanyaan penelitian atau hipotesis) penelitian. sehingga dapat terukur dan diamati yaitu dengan menggunakan analisis statistik, dan menafsirkan hasil dengan membandingkannya terhadap prediksi dan penelitian sebelumnya sehingga dapat dapat menginformasikan bagaimana memandang suatu masalah dan keragaman pandangan tersebut (Creswell, 2012, p. 13).

#### **3.2 Partisipan, populasi, sampel dan tempat penelitian**

##### **3.2.1. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti
2. 30 Pelatih Bola Tangan di Jawa Barat yang terdiri dari pelatih pada pekan Olahraga pelajar Daerah Dan pelatih Tim nasional yang berasal dari Jawa Barat.

### 3.2.2. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 Pelatih Bola Tangan di Jawa Barat yang terdiri dari pelatih pada pekan Olahraga pelajar Daerah Dan pelatih Tim nasional.

Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 17) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan Tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e =0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 20% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{39}{(60)+(0,2)+1} = 20$$

Berdasarkan perhitungan di atas. Maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi 30 responden. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

### **3.2.3. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bandung, sedangkan pengisian kuesioner oleh para responden diisi di tempat tinggal masing-masing partisipan penelitian.

## **3.3 Instrumen Penelitian**

### **3.2.4. Menggunakan Kuesioner**

Penelitian ini menggunakan *Program Quality Competency Questionnaire / Kuesioner Kompetensi Kualitas Program (PQCQ)*. PQCQ adalah skala 42 item yang mencakup 6 skala yang mengukur persepsi *professional youth development* tentang pemrograman berkualitas: *Program Theory / teori program* (12 item), *Child youth development Program / perkembangan anak dan remaja* (9 item), *Staff training / pelatihan staf* (6 item), *Social ecological theory / teori ekologi sosial* (6 item), *Program management-environment / manajemen program-lingkungan* (5 item), dan *Program management-engagement / manajemen program-keterlibatan* (4 item).

Instrumen ini merupakan instrumen valid berdasarkan *Construct Validity* dan dalam tahap pengembangan terhadap *Face Validity* dengan nilai Reliabilitas kuesioner ini ditemukan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi (0,83-,97) yang diukur dengan perkiraan keandalan omega alfa (Norze, 2019)

Penelitian kuantitatif adalah mempelajari hubungan antar variabel atau mengumpulkan pengetahuan deskriptif (Jason & Glenwick, 2016). Untuk memperoleh diagnosis kuantitatif yang berbeda dalam Bola Tangan Jawa Barat, penelitian disusun berdasarkan kuesioner terhadap pelatih Bola Tangan di Jawa Barat, sebab para pelatih aktif sebagai staf administrator dan aktif dalam pengembangan program di kepengurusan tingkat cabang, daerah serta pernah merasakan dinamika perkembangan dinamika di tingkat nasional.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 1-6. Skala tipe Likert 6 poin (“sangat tidak setuju”=1, “tidak setuju”=2, “setuju”=3, “sangat

setuju”=4, “Sangat setuju sekali”=5. Kuesioner diberikan melalui *google form* pada tanggal 15-18 September 2023. Berikut kisi-kisi kuesioner penelitian:

Tabel 3.1. Kisi – Kisi Kuesioner

Faktor	Indikator	Item
1. <i>Program Theory</i>	12	<i>Program Theory</i> membahas mengenai panduan implementasi, mengembangkan rencana, melaksanakan rencana, mengidentifikasi aktifitas, merancang , menentukan , membangun hubungan logis, mengidentifikasi, melestarikan, memandu perubahan, mencapai hasil implementasi program kegiatan.
2. <i>Child Youth Development</i>	9	<i>Child Youth Development</i> membahas mengenai kondisi pemahaman dasar, tahapan perkembangan, kurikulum pendidikan, kompetensi inti, mengajarkan kompetensi, pentingnya hubungan, penyesuaian struktur usia dan tahap perkembangan dan gaya belajar dalam rangka memberikan program yang berkualitas.
3. <i>Staff Training</i>	6	<i>Staff Training</i> membahas mengenai memfasilitasi dalam menggunakan, memahami, metode dan mengelola teori dalam rangka memberikan program berkualitas
4. <i>Social Ecological Theory</i>	6	<i>Social Ecological Theory</i> membahas mengenai Pemahaman, mendukung integrasi, merancang kegiatan dalam rangka memiliki program yang berkualitas

Tabel 3.1. Kisi – Kisi Kuesioner  
(Lanjutan)

Faktor	Indikator	Item
5. <i>Program Management-Environment</i>	5	<i>Program Management-Environment</i> membahas mengenai penetapan aturan, berbagi norma, berbagi batasan, memiliki rencana, mendukung pengalaman, membekali anak-anak dan remaja untuk memiliki program yang berkualitas
6. <i>Program Management-Enggagement</i>	4	<i>Program Management-Enggagement</i> membahas membekali anak-anak dan remaja untuk memiliki program yang berkualitas

### 3.2.5. Studi Literasi Data

Metode pengumpulan data menggunakan *Secondary data project* / Proyek data sekunder. *Secondary data* umumnya mewakili beberapa populasi yang lebih luas dan mencakup berbagai topik (Vartanian, 2011, p. 13). Data yang dikumpulkan dapat dianalisis untuk mereplikasi atau memperluas temuan yang sebelumnya diamati atau untuk menjawab pertanyaan penelitian baru yang bukan bagian dari analisis data yang dipublikasikan sebelumnya (Greenhoot & Dowsett, 2012). Data sekunder yang digunakan adalah artikel dari jurnal bereputasi dalam rangka memperoleh pemahaman lebih komperhensif sebagai bagian dari studi literasi.

### 3.4 Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen pengukuran variabel dalam penelitian kuantitatif harus memenuhi beberapa persyaratan agar menghasilkan data pengukuran variabel penelitian yang akurat. Persyaratan yang paling banyak dikemukakan oleh para ahli dan dianggap syarat baku adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas instrumen *Program Quality Qompetency Quesionnare* dalam cabang olahraga Bola Tangan, dilakukan pada 30 responden yang terdiri dari 24 Pelatih pada Pekan Olahraga Pelajar Nasional Jawa Barat 2023 dan 6 Pelatih Tim Nasional asal Jawa Barat. Responden ini memiliki karakteristik sama dengan sampel sesungguhnya.

Adapun cara pengambilan data dilakukan melalui pengisian google form yang disebarakan kepada seluruh responden.

### 3.4.1 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pandey & Pandey (2015) menyatakan suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dari variabel sebuah penelitian. Suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen ada pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Hasil hitungan uji Reliabilitas Instrumen PQQC

<i>Reliability Statistics</i>		
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	<i>N of Items</i>
0,962	0,964	42

### 3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pandey & Pandey (2015) menyatakan suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas dari instrumen ini digunakan program SPSS dengan *Pearson Correlation* tingkat signifikansi 5%. Menyesuaikan dengan jumlah responden yang ikut serta dalam uji validitas ini berjumlah 30 responden, apabila mengacu pada distribusi rTabel dengan signifikansi 5% maka rTabel untuk 30 responden adalah 0,361. Langkah

selanjutnya apakah setiap pernyataan itu valid atau tidak, apabila nilai  $r$  dari butir pernyataan lebih besar dari  $r_{Tabel}$  maka butir pernyataan tersebut dinyatakan Valid (dapat digunakan), sedangkan apabila nilai butir pernyataan kurang dari  $r_{Tabel}$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid (dianggap gugur/tidak bisa digunakan).

Table 3.3 Hasil Hitungan uji Validitas instrumen PQCQ

	<b>rHitung</b>	<b>rTabel</b>	<b>Nilai Sign</b>	<b>Hasil</b>
<b>Max</b>	<b>0,845</b>	<b>0,361</b>	<b>0,000</b>	<b>VALID</b>
<b>Range</b>	<b>0,586</b>	<b>0,361</b>	<b>0,000</b>	<b>VALID</b>
<b>Med</b>	<b>0,382</b>	<b>0,361</b>	<b>0,000</b>	<b>VALID</b>

### 3.5 Uji Hipotesis

Sebelum melakukan analisis data peneliti melakukan prasyarat analisis data. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji normalitas Kolmogorov smirnov yang merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Uji normalitas juga digunakan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Data yang digunakan menguji normalitas yaitu Tingkat Lisensi pelatih dan data kuesioner kompetensi program *Positive Youth Development*. Dasar pengambilan Keputusan Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas menandakan bahwa nilai signifikansi nya 0.200 atau  $> 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas lihat Tabel 3.

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	11,63523934
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,104
	<i>Positive</i>	0,102
	<i>Negative</i>	-0,104
<i>Test Statistic</i>		0,104
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 <sup>c,d</sup>
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

#### b. Hipotesis Statistik

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan hubungan antara variabel dalam kerangka pemikiran, maka dibuat hipotesis Statistik sebagai berikut:

1. Bila signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Tingkat Lisensi Pelatih memiliki nilai korelasi signifikan dengan penerapan Program berbasis PYD.
2. Bila signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Tingkat Lisensi Pelatih tidak memiliki nilai korelasi signifikan dengan penerapan Program berbasis PYD.

Kriteria : Tolak hipotesis nol ( $H_0$ ) jika nilai signifikansi *p-value* ( $<0,05$ ), Terima Hipotesis nol ( $H_0$ ) jika nilai signifikansi *p-value* ( $>0,05$ ).

### 3.6 Uji korelasi Pearson

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui Tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ). Jenis hubungan antara Variabel X dan Y bisa bersifat Positif dan Negatif. Dasar pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak berkorelasi.

Kekuatan hubungan korelasi, menurut Jonathan Sarwono sebagai berikut :

- |                |                         |
|----------------|-------------------------|
| a. 0           | : Tidak ada korelasi    |
| b. 0.00 - 0.25 | : Korelasi sangat lemah |
| c. 0.25 - 0.50 | : Korelasi cukup        |
| d. 0.50 - 0.75 | : Korelasi kuat         |
| e. 0.75 - 0.99 | : Korelasi sangat kuat  |
| f. 1           | : Korelasi sempurna     |

Perbandingan *pearson correlation* dengan  $r_{Tabel}$  maka jika nilai *pearson correlation*  $< r_{Tabel}$  = Berhubungan, dan jika nilai *pearson correlation*  $> r_{Tabel}$  = tidak ada Hubungan.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Pada bagian prosedur penelitian ini akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Berikut tahapan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Kualitas Kompetensi Pelatih Bola Tangan Kaitannya Dengan Program Pelatihan Berbasis *Positif Youth Development* di Jawa Barat.



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

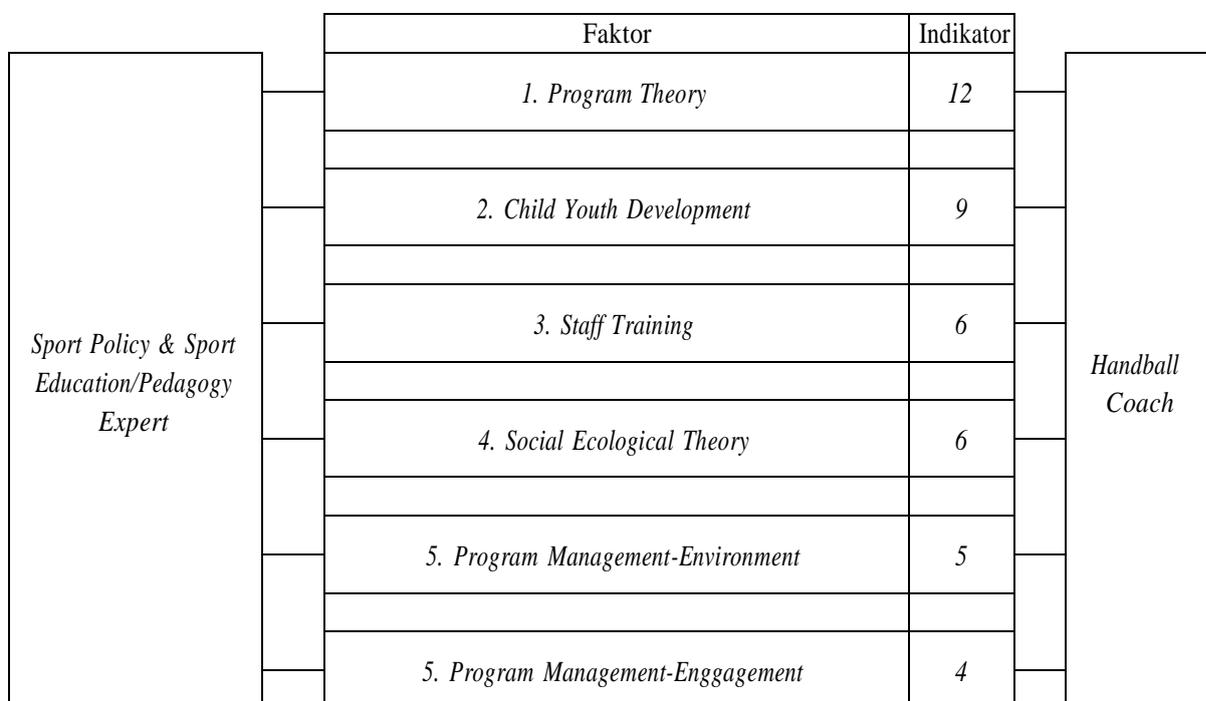
Untuk memperoleh data yang digunakan dalam menganalisis kualitas kompetensi pelatih Bola Tangan mengenai program PYD melalui cabang olahraga Bola Tangan di Jawa Barat, peneliti melakukan penyebaran kuesioner yang sudah disiapkan, kemudian dilakukan proses pengolahan data statistik berdasarkan hasil dari kuesioner tersebut. Setelah pengolahan data, proses analisis data ditambahkan

berdasarkan telaahan literasi yang relevan hingga menghasilkan pembahasan akurat konsep-konsep yang sangat berpengaruh.

### 3.8 Tahap pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi yaitu upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul sampai pada tahap mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

### 3.9 Desain Konseptual



Gambar 3.3 Desain Konseptual